

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP 2 Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMP 2 Jekulo Kudus

SMP 2 Jekulo Kudus berlokasi di desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang berdiri pada 01 Juli 1984 dan beroperasi pada 20 November 1984. SMP 2 Jekulo Kudus merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kecamatan Jekulo. SMP 2 Jekulo Kudus juga tergolong sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap diantaranya memiliki laboraorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, ruang kelas yang memiliki proyektor, dan lapangan olahraga.¹

2. Profil Sekolah²

Nama Sekolah	: SMP 2 Jekulo Kudus
Alamat Lengkap Sekolah	: Jalan Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah No Telp (0291) 4253350
NPSN	: 20317541
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Nasripin
No. telp./HP	: 081325131465
Akreditasi Sekolah	: A
Tahun didirikan/Th.Beroperasi	: 1984/1985
Status tanah	: Milik Pemerintah
Luas tanah	: 20.000 m ²
Luas Bangunan	: 5.950,5 m ² .
Nomor Rekening Rutin Sekolah	: 3-024-03135-6 atas nama SMP 2 Jekulo QQ Nasripin

¹ Hasil wawancara dengan Nasripin, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018, pukul 10.00 WIB.

² Hasil Dokumentasi, Profil SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

Email :
smp2jekulokds@gmail.com

3. Visi dan Misi SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus

Adapun visi dan misi SMP 2 Jekulo Jekulo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:³

a. Visi Sekolah

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berprestasi, terampil, dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia dan berkepribadian.
- 3) Terwujudnya peningkatan prestasi akademis.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mandiri.
- 5) Terwujudnya warga sekolah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Terwujudnya sekolah adiwijaya yang memiliki budaya dan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman dan nyaman.
- 7) Terwujudnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan alam.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meraih prestasi akademik.

³ Hasil Observasi, Visi dan Misi SMP 2 Jekulo Kudus , tanggal 07 November 2018.

4. Letak Geografis SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus

SMP 2 Jekulo Kudus berlokasi di Jalan Desa Tangjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Kudus. Dari Ibukota Kabupaten kira-kira berjarak 10 km. Adapun batas-batas SMP 2 Jekulo adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan dukuh Klaling.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Hadipolo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan dukuh Bulung.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo.

5. Struktur Organisasi SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus

Struktur organisasi dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusun struktur organisasi di SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing setiap guru, sehingga setiap guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:⁵

a. Kepala Madrasah	: Drs. Nasripin
b. Wakil Kepala	
1) Waka Akademik	:Mokhamad Suadi, S.Pd
2) Waka Non Akademik	: Suratno S.Pd,Ek.
c. Ketua Komite	: Bambang Sulistiyo
d. Urusan Kurikulum	: Pujito, S.Pd.
	: Sri Wahyuni S.Pd
e. Urusan Kesiswaan	: Joko Sugianto, S.Pd.
	Sulistamaji, S.Pd.
f. Urusan/Prasarana	: Wasito
g. Urusan Humas	:Puji Widodo, S.Pd.
h. Koordinator Perpustakaan	: Purwani, S.Pd

⁴ Hasil Observasi, Letak Geografis SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

⁵ Hasil Dokumentasi, Struktur Organisasi SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

i. Koordinator Komputer	Lab	: Peni Retnowati, S.Ag.
j. Koordinator Lab Bahasa Ind		: Sri Wahyuni, S.Pd,
k. Koordinator Lap IPA		: Siti Mutmaianh, S.Pd
		Ihda Farida
l. Koordinaator Mushola		:Drs. H. Ahmad Hanafi Hanan

6. Data guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana SMP 2 Jekulo Kudus

Tabel 4.1

a. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan⁶

Pendidik/Staff	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	36 orang	
Guru Tidak Tetap	3 orang	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- orang	
Jumlah Pendidik	39 orang	
Staff Tata Usaha	7 orang	PTT 7 orang

Tabel 4.2

b. Keadaan siswa⁷

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Th 2015/ 2016	331 Orang	289	8	271	8	274	8	834	24
Th 2016/ 2017	371 Orang	284	8	284	8	268	8	836	24
Th 2017/ 2018	316 Orang	268	8	272	8	279	8	818	25
Th 2018/ 2019	293 Orang	248	8	260	8	267	8	775	24

⁶ Hasil Dokumentasi, Keadaan Guru dan Karyawan SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

⁷ Hasil Dokumentasi, Keadaan Siswa SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

Tabel 4.3

c. Sarana Prasarana⁸

Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
Ruang Kelas	25
Perpustakaan	1
Lab. IPA	2
Lab. Bahasa	1
Lab. Internet	1
Lab. Komputer	1
Lab. Kesenian	1
R. E. Perpustakaan	1

B. Deskripsi Data**1. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun 2018/2019**

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP 2 Jekulo Kudus, mata pelajaran PAI untuk kelas VIII F diajarkan pada hari jumat jam pertama dan kedua, yaitu dimulai pada pukul 07.00 WIB - 08.20 WIB, untuk kelas VIII G diajarkan pada hari Jumat jam ketiga pada pukul 08.20 WIB dan keempat, dimulai pukul 09.40 WIB. Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI yaitu 2 jam pelajaran perkelas (2x40 menit).⁹

Pelaksanaan mata pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus diberikan kepada siswa dengan menggunakan beberapa sumber yang dijadikan pegangan ketika proses pembelajaran, seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS), selain itu juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang dapat dijadikan pendukung keberhasilan proses belajar mengajar seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia.¹⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Drs Nasripin selaku kepala SMP 2 Jekulo Kudus, sebagai berikut:

⁸ Hasil Dokumentasi, Sarana Prasarana SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

⁹ Hasil Dokumentasi, Jadwal Pembelajaran PAI Kelas 8 SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

¹⁰ Hasil observasi, Sarana Prasarana SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 07 November 2018.

“Jika dari literasi tekstual itu ada buku-buku yang sudah di sediakan di perpustakaan yang sudah memenuhi standar yang ada dan juga media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang lebih baik meliputi laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih bervariasi.”¹¹

Puji Lestari S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran PAI juga mengungkapkan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan ketika pembelajaran PAI itu buku-buku pendamping (buku paket), serta buku-buku yang tersedia banyak dipergustakaan, serta informasi-informasi dari internet untuk dijadikan bahan referensi, menambah wawasan dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.”¹²

Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa yang berkewajiban menyediakan dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif dan juga kreatif bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum proses pembelajaran itu berlangsung, diantaranya adalah memilih model dan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, menyiapkan materi, dan juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk dapat mempertimbangkan pemilihan model dan metode apa yang digunakan saat pembelajaran, media pembelajaran, dan juga materinya agar tujuan pembelajaran terutamanya mata pelajaran PAI dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan ungkapan

¹¹ Hasil wawancara dengan Nasripin, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018, pukul 10.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

Puji Lestari selaku guru fiqih di SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus, sebagai berikut:

“Tentu yang pertama dilakukan adalah mempersiapkan materi pelajarannya, kemudian memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, karena tidak semua materi pembelajaran itu dapat menggunakan model dan metode yang sama, kemudian dapat mempersiapkan terlebih dahulu alat peraga dan juga media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga lebih menghemat waktu”¹³

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan juga inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna, salah satu caranya yaitu dengan implementasi model *cooperative script* pada proses pembelajaran PAI.

Berbagai model, metode serta teknik pembelajaran yang telah digunakan guru di SMP 2 Jekulo Kudus ketika proses pembelajaran PAI, seperti metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, dan tentunya model *cooperative script*. Seperti yang diungkapkan oleh Puji Lestari selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang biasa saya gunakan ketika proses pembelajaran PAI itu ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, dan tentunya model *cooperative script*.”¹⁴

Model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI bermaksud dan bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran agar menemukan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari,

¹³ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

dengan harapan dapat melatih siswa untuk memahami materi. Sesuai ungkapan Puji Lestari selaku guru PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, sebagai berikut:

“Model *cooperaative script* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama secara berpasangan untuk menemukan ide-ide pokok dari materi yang dipelajari yang berguna memudahkan pemahaman dalam belajar.”¹⁵

Seorang guru memang dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa juga merasa nyaman, semangat, dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Maka tidak hanya model, metode, media yang harus dipikirkan oleh guru. Guru juga harus pandai dalam mengelola kelas agar suasana belajar tetap menyenangkan, dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas VIII F yang bernama Dwi Fitrianiingsih bahwa:

“Pembelajaran dilakukan diskusi dengan teman sebangku untuk menemukan ide pokok materi yang telah dipelajari, sehingga inti materi mudah untuk dipahami. Selain itu, ketika mengajar bu Puji biasanya menyelingi dengan bercanda, sehingga pembelajarannya tidak membosankan dan lebih bersemangat.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *cooperative script* pada mata pelajaran PAI sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Pembelajaran tersebut memberikan kemudahan dalam memahami suatu materi dengan cara menemukan ide pokok materi dan terdapat interaksi antar teman.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Dwi Fitrianiingsih, peserta didik kelas VIII F SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018, pukul 07.10 WIB.

Model *cooperative script* itu cocok ketika diimplementasikan dalam pembelajaran PAI akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi. Akan tetapi terkadang ada juga siswa yang merasa kesulitan karena belum mampu memahami ide pokok dari materi. Ini dikuatkan oleh ungkapan Fals Maulana, siswa dari kelas VIII F:

“Alhamdulillah lebih nyaman dalam belajar dengan cara mencari ide pokok materi dengan teman tetapi masih ada kesulitan dalam memahami ide pokok materi yang bersifat cerita.”¹⁷

Alan Nahumamuri siswa kelas VIII G di SMP 2 Jekulo Jekulo Kudus mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami ketika memahami materi jika kalimat materi panjang dan harus membaca lebih teliti.”¹⁸

Implementasi model *cooperative script* pada pembelajaran PAI bertujuan agar pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru (*teacher centered*) akan tetapi pembelajaran juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa (*student centered*). Peran guru disini adalah sebagai motivator dan juga fasilitator bagi siswa. Implementasi model *cooperative* pada mata pelajaran PAI memberikan manfaat diantaranya respon siswa ketika proses pembelajaran juga cukup baik serta siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Puji Lestari sebagai berikut:

“Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya biasanya menunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fals Maulana, peserta didik kelas VIII F SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018, pukul 07.15 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Alan Nahumamuri, peserta didik kelas VIII G SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018, pukul 09.41 WIB.

Al-hamdulillah banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa juga aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan. perhatian siswa juga bagus, meskipun juga terkadang masih kurang memperhatikan.”¹⁹

Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, model *cooperative script* pada pembelajaran PAI yang bertujuan melatih siswa untuk dapat memahami suatu materi dalam pelajaran. Siswa merasa kesulitan ketika harus memahami materi yang bersifat cerita atau kalimat yang panjang yang mengharuskan siswa lebih teliti dalam membaca.²⁰ Jika ditemukan siswa yang seperti ini guru harus memiliki solusi agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Seperti yang diungkapkan Puji Lestari selaku guru pengampu mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Harus memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang materi pelajarannya seperti bagaimana pertumbuhan ilmu pengetahuan dan budaya pada masa bani umayyah.”²¹

Implementasi model *cooperative script* pada proses pembelajaran PAI diharapkan nantinya siswa dapat memahami materi lebih mudah dan juga dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa untuk berpikir kritis jika dihadapkan pada suatu masalah, selain itu juga siswa dapat berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Seperti yang diungkapkan Puji Lestari sebagai berikut:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

²⁰ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

²¹ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

“Siswa mampu memahami pokok-pokok inti dari materi dan juga dapat mengambil nilai-nilai positif yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa dapat berpikir kritis ketika dihadapkan pada suatu masalah, selain itu juga agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan apa yang disuruh dalam Islam dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan hukum Islam.”²²

Guru perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar, jadi dengan mempersiapkan RPP guru dapat melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak.²³ Akan tetapi RPP juga memiliki kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang di rencanakan sama persis dengan yang ada di RPP. Berdasarkan hasil pengamatan ketika mengikuti proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *cooperative script* sebagai berikut:²⁴

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru memasuki kelas dan memberi salam.
 - b. Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - e. *Mereview* kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

²² Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

²³ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

²⁴ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa.
2. Kegiatan inti
 - a. Mengamati
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai, pertumbuhan ilmu pengetahuan dan budaya pada masa bani umayyah.
 - b. Menanya
 - 1) Guru mengajukan pertanyaan secara spontan kepada peserta didik tentang materi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan budaya pada masa bani umayyah
 - 2) Guru bertanya kepada peserta didik yang masih kurang memahami materi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan budaya pada masa bani umayyah.
 - c. Eksperimen/explore
 - 1) Guru mengajak siswa untuk memahami fakta-fakta yang ada dikehidupan sekitar siswa berkaitan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan budaya pada masa bani umayyah.
 - 2) Siswa menggali informasi dengan melihat kejadian yang da dikehidupan sehari-hari.
 - 3) Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah dalam kehidupan sekitar siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan budaya pada masa bani umayyah..
 - 4) Siswa mendiskusikan masalah secara bersama-sama dengan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - d. Mengasosiasi
 - 1) Siswa menilai dan menganalisis bersama-sama mengenai permasalahan yang sedang dibahas.
 - 2) Siswa saling tukar informasi.
 - e. Mengkomunikasikan
 - 1) Siswa menyampaikan pendapatnya.

- 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
3. Penutup
 - a. Menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama.
 - b. Mengambil ibrah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa implementasi model *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan menggunakan model *cooperative script*.²⁵

Proses pembelajaran yang sudah berlangsung di dalam kelas pastilah ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, terutamanya implementasi model *cooperative script* pada mata pelajaran PAI.

a. Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Puji Lestari faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) yakni sebagai berikut.²⁶

1) Faktor Internal

a) Intelegensi siswa

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga rendah, ini bisa dilihat dari cara siswa merespon apa

²⁵ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November, pukul 09.30 WIB.

yang dipertanyakan oleh guru, maupun cara siswa merespon apa yang ada dilingkungan sekolah. Setiap guru harus memahami dan menyadari keberagaman intelegensi yang dimiliki oleh setiap siswanya, sehingga nantinya guru dapat memberikan perlakuan yang tepat.

Ibu Puji Lestari menyampaikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa di SMP 2 Jekulo ketika dalam proses pembelajaran PAI yang beliau lihat cukup baik. Ketika dalam proses pembelajaran respon siswa cukup baik, ini diperlihatkan ketika siswa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, siswa juga menyampaikan pendapat atau idenya.²⁷

b) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa memiliki minat dan juga ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran, misal dengan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi semakin antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI.²⁸

Bentuk motivasi belajar yang biasa Ibu Puji Lestari lakukan diantaranya adalah kegiatan awal pembelajaran guru menanyakan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang kemarin, memberikan pujian dan apresiasi pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, ditengah-tengah pembelajaran memberikan permainan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November, pukul 09.30 WIB.

²⁸ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

Selain itu, penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa pada materi pelajaran diantaranya dengan model *cooperative script*.²⁹

2) Faktor Eksternal

a) Guru yang kompeten

Secara keseluruhan guru di SMP 2 Jekulo Kudus sudah kompeten dan memenuhi kualifikasi di bidang keilmuannya. Khususnya guru mata pelajaran PAI yang telah mengambil studi kependidikan Islam di Perguruan Tinggi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selain itu, guru tersebut sudah memperoleh pelatihan, *workshop*, seminar, MGMP, KKG di berbagai lokasi dengan materi-materi yang dapat menunjang keprofesionalannya.³⁰

Ibu Puji Lestari adalah guru yang menguasai mata pelajaran yang diampunya, perhatian kepada siswa, bersikap tegas, mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga siswa senang ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Peneliti berpendapat bahwa sebelum guru mentransfer *knowledge* kepada siswa, hendaknya guru menguasai materi terlebih dahulu agar materi yang akan disiapkan sudah matang dan mampu memahami siswa. Selain itu kecakapan guru dalam berkomunikasi akan mendukung terciptanya iklim belajar mengajar yang baik.³¹

Guru sangat berperan penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Guru harus dapat memberikan pemahaman kepada

²⁹ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Nasripin, Kepala Sekolah SMP Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018, pukul 10.00 WIB

³¹ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

siswa dengan jelas dari hal-hal yang belum siswa ketahui dan juga dapat memberikan penjelasan dengan mudah apabila ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran. Agnes Dewi Apriani siswa kelas VIII G di SMP 2 Jekulo Jekulo mengungkapkan bahwa :

“Ketika mengikuti pembelajaran PAI saya merasa senang sekali, karena pada mata pelajaran PAI itu kita belajar mendalami agama, gurunya ketika memberikan penjelasan itu jelas sehingga mudah dipahami, gurunya juga dekat dengan siswa sehingga siswa tidak merasa takut ketika bertanya, selain itu juga ketika pembelajaran diselingi dengan canda, sehingga pembelajarannya menyenangkan.”³²

b) Sarana prasarana

Media dan sumber pembelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Di SMP 2 Jekulo Kudus memiliki beragam media dan sumber belajar, yaitu perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, musholla, kantin, lapangan dan lain sebagainya.³³

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Puji Lestari pengampu mata pelajaran PAI bahwa media dan sumber pembelajaran merupakan komponen utama dalam implementasi model

³² Hasil wawancara dengan Agnes dewi Apriani, peserta didik kelas VIII G pada tanggal 09 November 2018, pukul 09.47 WIB.

³³ Hasil observasi, Sarana Prasara di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018.

cooperative script yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media dan sumber pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran PAI dalam proses belajar mengajar. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media dan sumber belajar tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran PAI yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.³⁴

Kondisi dan keadaan sarana prasarana di SMP 2 Jekulo Kudus dikatakan sudah mencakup keperluan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, seperti hal yang menunjang sarana pendidikan yang sangat mutlak yakni adanya gedung bangunan SMP 2 Jekulo Kudus telah memenuhi persyaratan untuk sebuah lembaga pendidikan swasta, selain itu juga ada perpustakaan yang sudah memenuhi standar, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, tempat ibadah.³⁵ Seperti yang diungkapkan Drs. Nasripin, selaku Kepala sekolah:

“Sarana dan prasarana sudah lengkap semua termasuk sarana ibadah, sarana olahraga, dan ruang laboratorium. Hanya saja jumlah siswa yang besar ada satu

³⁴ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018 pukul 09.30 WIB

³⁵ Hasil observasi, Sarana Prasarana SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018.

ruang laboratorium yaitu laboratorium IPS yang dijadikan kelas..³⁶

c) Pemilihan model pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu hal yang menjadi faktor tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sebelum memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan terlebih dahulu, yaitu materi pelajarannya, siswa, media pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada. Selain itu guru juga harus kreatif, untuk menciptakan pembelajaran agar tetap menyenangkan dan juga kondusif guru juga bisa menggunakan multimetode, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, tidak monoton, meyenangkan dan tentunya memahami siswa yang diajarnya.³⁷ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Lestari:

“Penggunaan multimetode dalam proses pembelajaran itu perlu, dimana menjadikan sebuah pembelajaran lebih variatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Akan tetapi guru juga harus memperhatikan dalam pemilihan model, metode dan teknik itu sendiri, diantaranya tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, kondisi kelas, dan juga media pembelajaran, sarana prasarana”³⁸

³⁶ Hasil wawancara dengan Nasripin, Kepala SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018, pukul 10.00 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018 pukul 09.30 WIB

³⁸ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018 pukul 09.30 WIB

d) Materi pelajaran

Sebuah pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada materi pelajaran yang akan dibahas atau dipelajari, karena materi adalah substansi pokok dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada materi pelajarannya.

Materi harus disusun secara urut, misalnya dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Ada pula yang faktual dan konseptual. Materi telah ditentukan, kemudian memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran *cooperative script* membantu siswa dalam menguasai materi PAI dengan menemukan ide-ide pokok materi sehingga memudahkan siswa menguasai materi PAI.³⁹

Materi-materi yang disampaikan pada mata pelajaran PAI itu meliputi: hukum bacaan al-Quran, Iman kepada Allah dan Rasul, sifat terpuji dan sifat tercela, shalat sunnah rawatib, macam-macam sujud, puasa, zakat, dakwah dan sejarah kebudayaan Islam, seperti yang disampaikan oleh Ibu Puji Lestari:

“Materi PAI untuk kelas VIII itu meliputi bab hukum bacaan al-Quran, Iman kepada Allah dan Rasul, sifat terpuji dan sifat tercela, shalat sunnah rawatib, macam-macam sujud, puasa, zakat, dakwah dan sejarah kebudayaan Islam.”⁴⁰

e) komunikasi interaktif antara guru dan siswa

Proses pembelajaran adalah proses interaksi timbal balik antara guru dan juga

³⁹ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018 pukul 09.30 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018 pukul 09.30 WIB

siswa. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari guru ke siswa ataupun sebaliknya. Guru dan siswa harus mampu membangun komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

Proses pembelajaran PAI yang sudah berlangsung di kelas VIII F dan G terjadi komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, guru sebagai komunikator atau penyampai informasi menjelaskan materi dengan jelas, dimana guru menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa tentang makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan. Guru juga menyampaikan materi tidak secara tekstual saja, akan tetapi kontekstual, yaitu mengaitkan, melihat dan melatih siswa menemukan fakta-fakta atau fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikn ide, gagasan, pengalaman yang pernah dialami atau lihat dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Guru menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, selain itu siswa juga dapat bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran,⁴² seperti melakukan proses tanya jawab ketika

⁴¹ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

⁴² Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

pembelajaran berlangsung Ibu Puji Lestari mengungkapkan bahwa:

“Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya biasanya meunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, Alhamdulillah banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa yang aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan.”⁴³

b. Faktor penghambat

Mengenai faktor penghambat dari implementasi model Pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus di pengaruhi beberapa faktor Menurut Puji Lestari faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) yang terangkum menjadi satu faktor penghambat yakni sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda membuat guru harus peka terhadap aspek psikologis yang dialami oleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang dengan berani menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya, tapi ada pula siswa yang takut atau kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya kepada guru dan teman-temannya di kelas.

Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa dapat membatasi kemampuan siswa itu

⁴³ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

sendiri dan juga berlangsungnya proses belajar mengajar, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya apresiasi yang diberikan oleh guru baik itu berupa pujian maupun hadiah berupa pemberian nilai bagi siswa yang berani menyampaikan pendapatnya baik jawaban itu nanti tepat atau kurang tepat, setidaknya guru berusaha untuk memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapatnya.⁴⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Lestari sebagai berikut:

“Ketika dalam proses pembelajaran ada sesi tanya jawab dan juga sesi dimana saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya, ada siswa yang dengan berani menyampaikan pendapat atau ide tapi ada juga siswa yang dengan malu-malu atau kurang percaya diri menyampaikan idenya, sehingga yang siswa itu lakukan hanyalah menyampaikan idenya kepada teman sebangkunya, mungkin siswa tersebut takut jika jawabannya belum tepat atau karena memang sifat siswa tersebut yang malu-malu atau juga karena faktor yang lainnya.”⁴⁵

b) Sifat malas siswa

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya ada siswa yang bersemangat dan juga aktif dalam mengikuti pelajaran, akan tetapi ada juga siswa yang kurang bersemangat. Kurangnya semangat siswa ini dipicu karena memikirkan sesuatu

⁴⁴ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

yang lain, dan materinya sulit untuk dipahami. Seperti yang disampaikan oleh Fals Maulana:

“Kadang juga muncul sifat malas karena memikirkan sesuatu yang lain, dan juga materinya susah dipahami Karena belum paham secara jelas materi yang sudah disampaikan.”⁴⁶

Puji Lestari sebagai pengampu mata pelajaran PAI menyampaikan bahwa:

“Kalau dalam proses pembelajaran saya temukan siswa yang kurang semangat biasanya saya akan memberikan beberapa pertanyaan supaya kembali semangat lagi, selain itu saya berusaha untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan misalkan saya selingi dengan bercanda ataupun permainan. Selain itu dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan satu metode saja, akan tetapi beberapa metode agar siswa tidak jenuh.”⁴⁷

2) Faktor eksternal

a) Siswa gaduh

Tingkah laku ini memang sudah terkesan hal yang umum bagi siswa. Ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang bicara sendiri dengan temannya, bermain, berbisik-bisik serta mengganggu teman yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Alan Nahumamuri siswa kelas VIII G sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fals Maulana, Peserata didik kelas VIII F pada tanggal 09 November 2018, pukul 07.15 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

“Biasanya itu kadang temen-temen pada gojek sendiri, jadinya kurang fokus ketika diterangkan mbak.”⁴⁸

Proses pembelajaran guru telah menginstruksikan kepada siswa untuk tetap menciptakan suasana kelas agar tetap kondusif, tapi pada kenyataannya instruksi dari gurupun diabaikan oleh siswa begitu saja.

Menurut pengamatan peneliti, perilaku ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu proses pembelajaran dan konsentrasi siswa yang lain.⁴⁹ Meskipun guru memberikan sanksi dengan menegurnya ataupun menyuruh siswa maju kedepan kelas menjelaskan materi dan tidak boleh duduk sebelum siswa tersebut mampu menjelaskannya.⁵⁰

- b) Ramainya suasana diluar kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar. Suasana di luar kelas yang ramai akan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga perhatian siswa beralih pada keramaian yang ada di luar kelas. Agnes Dewi Apriani, siswi kelas VIII G menyampaikan:

“Kendala yang muncul salah satunya adalah ramainya suasana diluar kelas sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya kelas sebelah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Alan Nahumamuri, peserta didik kelas VIII G SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 9 November 2018, pukul 09.41WIB.

⁴⁹ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

⁵⁰ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

ramai karena gurunya belum datang sehingga suaranya terdengar, karena kelasnya berdekatan.”⁵¹

Guru harus mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, apabila ramainya suasana diluar kelas mengganggu pembelajaran guru haruslah kreatif mencari cara agar siswa tetap focus dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya yaitunya dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts*.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses pembelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai, sebelum mencapai tujuan pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.⁵²

Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru menjadi hal yang penting untuk di perhatikan. Apabila guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama maka akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, berbeda ketika guru menggunakan multimetode, suasana kelas akan menjadi lebih hidup, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terpusat kepada materi pelajaran, pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Agnes Dewi Apriani, peserat didik kelas VIII G, pada tanggal 09 November 2018, pukul 09.47 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Puji Lestari, Guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

⁵³ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar siswa. Siswa yang bosan akan cenderung mengganggu proses belajar. Variasi adalah salah satu cara agar siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.⁵⁴

Jadi penggunaan banyak model pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih variatif. Alasan mendasar penggunaan multimetode adalah adanya unsur kejenuhan dan kebosanan yang dapat menurunkan semangat belajar, minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Belajar adalah proses rasa ingin tahu siswa dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadiannya sehingga dibutuhkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, menggunakan banyak model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

Ibu Puji Lestari selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas VIII dan mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model yang dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dan menyampaikan hal-hal yang kritis yang diyakini siswa.. Sehingga proses pembelajaran itu tidak sepenuhnya guru yang selalu memberikan informasi, akan tetapi siswa juga terlibat aktif, yaitu dengan menyampaikan ide-ide pikiran dan saling berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman kelasnya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam implementasi model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran PAI yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang materi pelajaran, kemudian siswa digiring dengan mengajaknya berpikir tentang ide-ide pokok materi yang sedang dipelajari dan saling berdiskusi

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 261.

dengan teman sebangku kemudian disampaikan kepada teman yang lain dan diakhiri dengan kesimpulan bersama.⁵⁵

Ibu Puji Lestari juga menyampaikan bahwa model pembelajaran *cooperative script* cocok diterapkan ketika pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan daya ingat dan timbulnya kerjasama yang positif dalam belajar.⁵⁶

Jadi implementasi model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran PAI itu sangat sesuai. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *cooperative script* dituntut untuk berpikir kreatif dan analitis. Seseorang akan mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan analitis dengan selalu berlatih menganalisa, banyak membaca dan bertukar pendapat dengan teman. Dan tugas seorang guru berkewajiban mempersiapkan dan mengorganisasi lingkungan belajar yang kondusif.

Pembelajaran PAI di SMP 2 Jekulo sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah ini, PAI diajarkan dengan menggunakan metode yang variatif oleh gurunya. Metode tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, CTL (*contextual teaching and learning*) dan juga dengan model pembelajaran *cooperative script*.⁵⁷

Guru tentunya mempersiapkan terlebih dahulu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI pada tanggal 07 November, pukul 09.30 WIB.

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁸

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁵⁹

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013 terdiri dari, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar.⁶⁰

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative script* sangat dibutuhkan perencanaan yang cukup matang. Oleh karena itu pembuatan RPP sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Pembelajaran di SMP 2 Jekulo Kudus pada mata pelajaran PAI kelas VIII mengacu dengan RPP yang telah ibu Puji Lestari siapkan. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* pada

⁵⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 263.

⁵⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 39.

⁶⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 265.

mata pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus sebagai berikut:⁶¹

a. Kegiatan Awal

Tahapan yang ditempuh guru pada kegiatan ini adalah pertama-tama mengucapkan salam. Setelah itu guru mengabsen siswa ketidakhadiran siswa. Selanjutnya memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam memberikan motivasi siswa selalu antusias karena guru tidak hanya memberikan motivasi yang berkaitan dengan materiyang akan dipelajari namun juga tentang motivasi tentang kehidupan sehari-hari. Memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan minggu lalu. Ibu Puji Lestari juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan digunakan. Agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari saat ini.

b. Kegiatan Inti

Tahapan ini ditempuh guru yang pertama adalah menjelaskan materi pembelajaran secara garis besarnya. Guru memberikan suatu permasalahan yang sedang terjadi dimasyarakat dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk mempersingkat waktu guru membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan. Guru menjadi penengah saat diskusi dimulai.

Pada tahapan ini peserta didik mendiskusikan materi yang telah diberikan atau disampaikan guru dan dicari ide-ide pokok pada materi tersebut dan kemudian mengutarakan hasil diskusi antara teman sebangku kepada peserta didik yang lain untuk membahas ide-ide pokok materi dan saling melengkapi. Karena keterbatasan waktu mengajar yang hanya 2 jam ibu Puji Lestari hanya menunjuk beberapa siswa saja.

⁶¹ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini ibu Puji Lestari memberikan simpulan dari diskusi tersebut. Selanjutnya menyampaikan sedikit materi yang akan disampaikan minggu depan. Selanjutnya memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Implementasi model pembelajaran *cooperative script* ini mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan ketika model ini diterapkan di SMP 2 Jekulo respon siswa cukup baik, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Puji Lestari bahwa respon respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran biasanya memberikan pertanyaan seputar pelajaran dan ada yang bisa menjawab meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa yang aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang guru jelaskan.⁶²

Setiap kelas di dalamnya terdiri dari banyak siswa, dan pastinya setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik itu dari segi pengetahuan, keadaan ekonomi dan sosial. Jika membicarakan kemampuan siswa tentunya ada siswa yang memang belum mampu memberikan solusi ketika diberikan sebuah permasalahan atau dihadapkan pada sebuah persoalan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Puji Lestari, beliau menyampaikan bahwa ketika dalam memecahkan sebuah permasalahan, kemampuan siswa cukup baik, meskipun memang membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda. Disini Guru berperan sebagai mediator yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar ketika siswa

⁶² Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

mengalami kesulitan atau kebingungan. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus cukup baik karena siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga dilatih untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan juga mandiri, selain itu juga ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat teoritis saja akan tetapi aplikatif karena model ini menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan sehingga siswa dalam mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tercipta interaksi dan komunikasi yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan guru memiliki tugas untuk selalu mendorong dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses pembelajaran dengan implementasi model *cooperative script* pada mata pelajaran PAI kelas VIII F dan G di SMP 2 Jekulo Kudus tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berlangsungnya proses pembelajaran PAI baik itu secara internal maupun secara eksternal. Faktor pendukung dan penghambat dapat peneliti uraikan sebagai berikut:⁶⁴

a. Faktor pendukung

Keberhasilan implementasi model *cooperative script* pada pembelajaran PAI tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu meliputi faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi

⁶³ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

⁶⁴ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

intelegensi siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru yang kompeten, sarana prasarana, pemilihan model pembelajaran, materi pelajaran, komunikasi interaktif antara guru dan siswa.

1) Faktor internal

a) Intelegensi siswa

Ibu Puji Lestari mengungkapkan bahwa kemampuan siswa cukup ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari, nilai ulangan harian, nilai tengah semester maupun akhir semester. Ketika dalam memecahkan sebuah permasalahan, kemampuan siswa cukup, masih membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda.⁶⁵

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁶⁶

Jadi setiap siswa memiliki intelegensi atau kemampuan yang berbeda. Setiap kelas terdiri dari banyak siswa, dan pastinya setiap siswa dengan siswa lain memiliki kemampuan yang berbeda, ada siswa dengan kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu guru perlu memahami kemampuan setiap siswanya, sehingga nantinya guru tidak salah dalam memberikan perlakuan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

b) Motivasi belajar siswa

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ini dilihat dari siswa memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Selain itu siswa juga aktif bertanya mengenai hal yang belum mereka ketahui, siswa juga menyampaikan ide atau pendapatnya yang pernah mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari atau yang siswa alami. Guru dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model *cooperative script* dan model lain seperti model *contextual teaching and learning*, model pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan ceramah disertai permainan sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajarannya menyenangkan dan menarik.⁶⁷

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.⁶⁸

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak

⁶⁷ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

⁶⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶⁹

Jadi motivasi dan aktivitas belajar siswa merupakan hal yang saling berkaitan dan berpengaruh. Guru juga berperan dalam memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Fals Maulana, siswa kelas VIII F menyampaikan bahwa guru selalu memberikan semangat dan nasehat untuk belajar lebih giat lagi.⁷⁰ Alan Nahumamuri, siswa kelas VIII G juga menyampaikan bahwa Ibu Puji Lestari selalu memberikan motivasi untuk belajar yaitu dengan mempelajarinya kembali di rumah dan membaca kembali materi-materinya.⁷¹

2) Faktor eksternal

a) Guru yang kompeten

Di SMP 2 Jekulo Kudus, guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah di tempuh, senada dengan yang disampaikan oleh Drs. Nasripin selaku kepala sekolah bahwa guru dan karyawan di SMP 2 Jekulo berjumlah 56, yang terdiri dari 47 guru dan 9 karyawan, dimana guru di SMP 2 Jekulo sudah linier dengan bidang keilmuannya.⁷²

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus.⁷³ Pekerjaan

⁶⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 231.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Fals Maulana, peserta didik kelas VIII F, Pada tanggal 09 November 2018, pada pukul 07.15 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Alan Nahumamuri, peserta didik kelas VIII G, Pada tanggal 09 November 2018, pada pukul 09.41 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Nasripin, selaku Kepala SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018, pukul 10.00 WIB.

⁷³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 117

ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.⁷⁴ Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi gurus harus memenuhi persyaratan yang ada, salah satu diantaranya adalah harus memiliki keahlian sebagai guru dan itu dibuktikan dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh sebelumnya.⁷⁵

Guru bukanlah sebuah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi memang dibutuhkan pelatihan atau pendidikan yang harus ditempuh. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Seorang guru perlu memiliki komitmen atas tugas yang diembannya. Guru perlu memiliki persiapan dan kompetensi sebelum guru tersebut ditugaskan untuk mendidik.

Maka dari itu guru menjadi faktor penting dalam menunjang berhasinya proses belajar mengajar karena guru bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran. Mulai dari guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik, guru harus mampu mengelola kelas, guru harus memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa dan tentunya guru harus bisa menjadi teladan atau panutan yang lain bagi siswanya.

b) Sarana prasarana

Drs. Nasripin selaku kepala SMP 2 Jekulo Kudus menyampaikan bahwa Sarana prasarana sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di SMP 2 Jekulo Kudus untuk sarana prasarana pembelajaran sudah memadai.⁷⁶ Di SMP 2 Jekulo Kudus menyediakan

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 118.

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 118.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Nasripin. selaku Kepala SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018, pukul 10.00 WIB.

perpustakaan yang sudah memenuhi standar yang ada dan juga media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang lebih baik meliputi laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih bervariasi.⁷⁷

Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.⁷⁸

Jadi sarana prasarana yang memadai sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari segi guru, ketersediaan sarana prasarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga mendorong terjadinya pembelajaran yang efektif karena didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

c) Pemilihan model pembelajaran

Proses belajar mengajar penting bagi guru untuk menggunakan model serta metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁷⁹ Di SMP 2 Jekulo pada pembelajaran PAI menggunakan

⁷⁷ Hasil dokumentasi di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2018.

⁷⁸ Anunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 195.

⁷⁹ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

metode dan model pembelajaran yang beragam seperti yang disampaikan oleh Ibu Puji Lestari bahwa metode dan model pembelajaran yang biasa di gunakan ketika di kelas itu ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, model pembelajaran *cooperative script*.⁸⁰

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan dengan karakteristik siswa, kepribadian, kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Disamping didasari keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga agar menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa tidak jenuh dengan proses belajar yang sudah berlangsung.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan juga suasana saat proses pembelajaran. Guru memang harus menggunakan banyak model dan juga metode pembelajaran, dan tidak hanya terpaku pada satu model saja, agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik, tidak monoton, menyenangkan serta dapat membangun atau mendorong siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa materi pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu,

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB

⁸¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 141.

guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Jadi materi menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak ada artinya dan tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

e) Komunikasi interaktif antara guru dan siswa

Proses pembelajaran fiqih dengan implementasi model pembelajaran *cooperative script* membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa sangat antusias, siswa juga memberikan respon atau tanggapannya terhadap fakta-fakta dan fenomena yang berkembang di masyarakat.⁸²

Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran guru menunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan, banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa yang aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan.⁸³

Komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi. Komunikasi memiliki lima elemen yang terlibat, yaitu *sender* (pengirim informasi), *receiver* (penerima informasi), informasi, *feedback*, dan media.⁸⁴

⁸² Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

⁸³ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

⁸⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 285.

Jadi komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa ataupun sebaliknya, berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dibutuhkan umpan balik atau *feedback*, karena dalam komunikasi pembelajaran guru maupun siswa bisa menjadi pengirim pesan atau informasi dan siswa maupun guru kemudian ada informasi atau pesan yang disampaikan. Jadi proses pembelajaran tidak semua informasi itu berasal dari satu orang saja atau guru semata, siswa juga dapat menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapatnya dalam proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Implementasi model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran PAI di SMP 2 Jekulo Kudus tidak terlepas juga dari faktor-faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, baik itu faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). peneliti akan menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa

Ibu Puji Lestari menyampaikan bahwa Ketika dalam proses pembelajaran ada sesi tanya jawab, dan juga sesi dimana saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya, ada siswa yang dengan berani menyampaikan pendapat atau idenya, tapi ada juga siswa yang dengan malu-malu atau kurang percaya diri menyampaikan idenya, sehingga yang siswa itu lakukan hanyalah menyampaikan idenya kepada teman sebangkunya, mungkin siswa tersebut takut jika jawabannya belum tepat atau karena

memang sifat siswa tersebut yang malu-malu menyampaikan pendapatnya.⁸⁵

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berperan terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan sesuatu atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik dilingkungan rumah tangga maupun sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat kepada anak.⁸⁶

Maka dari itu guru dalam proses pembelajaran perlu memberikan sebuah apresiasi, karena mendidik siswa dengan memberikan penghargaan dan pujian itu lebih baik dari pada mencela dan mencemooh. Karena dengan pemberian pujian walau hanya sekedar tepuk tangan siswa merasa dihargai. Sehingga siswa menjadi percaya diri dengan apa yang menjadi kemampuannya, selain itu semangat siswa juga akan bertambah dalam mengikuti pembelajaran.

b) Sifat malas siswa

Malas adalah suatu perasaan dimana seseorang enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Siswa malas mengikuti

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Puji Lestari, guru pengampu mata pelajaran PAI, pada tanggal 07 November 2018, pukul 09.30 WIB.

⁸⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 184.

pembelajaran karena siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Sifat malas yang ditunjukkan dengan mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya dan tidak mendengarkan penjelasan guru, fokus dan perhatiannya tidak kepada materi pelajaran tetapi kepada sesuatu yang lain. Sifat yang seperti ini sudah menjadi kebiasaan atau hal umum yang dialami oleh siswa ketika merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸⁷

Jika ditemukan siswa malas didalam kelas, guru bisa melakukan perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa seperti, posisi tempat duduk, posisi meja tulis samapai memungkinkan siswa merasa dalam suasana baru yang lebih menyenangkan untuk belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan motivasi dan stimulus baru agar siswa terdorong untuk belajar lebih giat.

Jadi guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Apabila guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, pembelajaran juga akan berlangsung dengan nyaman dan juga lancar. Selain itu guru juga harus kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa tidak malas dan bosan ketika mengikuti pembelajaran.

2) Faktor eksternal

a) Siswa gaduh

Kegaduhan yang dilakukan oleh siswa di kelas sudah bukan hal yang baru lagi bahkan kegaduhan menjadi hal umum yang dilakukan oleh siswa. Meskipun di awal pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk tetap kondusif agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tapi kenyataannya siswa

⁸⁷ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

mengabaikan begitu instruksi yang diberikan oleh guru.⁸⁸

Untuk mengatasi siswa yang gaduh, guru bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik misal diselipkan permainan yang mengandung edukasi di dalamnya. Buatlah suasana yang menggembirakan saat siswa menerima pelajaran, jangan tegang saat mengajar, gunakanlah intonasi suara yang menarik perhatian. Hindari mengendalikan kelas dengan cara marah-marah, membentak siswa, memukul papan tulis dan berteriak, karena itu bukan solusi yang baik dalam menghadapi siswa yang gaduh.

- b) Ramainya situasi diluar kelas mengganggu konsentrasi siswa

Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.⁸⁹

Jadi demikian dapat disimpulkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Letak kelas yang berdampingan terkadang dapat mengganggu siswa yang berada dikelas sebelahnya, dikarenakan kelas sebelah guru yang mengajar belum datang sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan tidak kondusif serta mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas sebelahnya. Untuk membantu siswa tetap konsentrasi dalam belajar guru harus dapat mengelola kelas dengan

⁸⁸ Hasil observasi terkait KBM PAI di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 09 November 2018.

⁸⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 180

baik agar siswa dapat tetap konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

